
Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021

Zulfa Tri Kurniawan¹, Tri Ciptaningsih^{2*}

^{1,2} STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

*) Korespondensi Email: triciptaningsih@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to assess the condition of the company's financial performance in the infrastructure sector, and the communications sub-sector using analysis of liquidity, solvency, activity, profitability, and growth. In this study, the authors used secondary data obtained from the financial reports of companies included in the communications sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, and 2021. The analysis technique used in this study uses analysis descriptive and quantitative by focusing on the company's financial performance. The type and source of data used are the financial reports of communication companies published on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2021. In this study, the results of liquidity (CR) have a positive effect on financial performance, solvency (DAR) has no effect on financial performance, activity (FAT) has a positive and significant effect on financial performance, profitability (NPM) has a positive and significant effect on financial performance, and Sales growth has a positive effect on financial performance.

Keywords: Liquidity, Solvability, Activity, Profitability, Sales Sales, and financial performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan di sektor infrastruktur sub sektor komunikasi menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam sub sektor komunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan komunikasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2021. Pada penelitian ini diperoleh hasil likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aktivitas (FAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Keywords: Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (FAT), Profitabilitas (NPM), Pertumbuhan Penjualan, dan kinerja keuangan (ROA)

1. Pendahuluan

Periode masyarakat digital di Indonesia ditandai dengan pesatnya perkembangan industri telekomunikasi dalam beberapa tahun terakhir. Telah terjadi perubahan dari telepon rumah menjadi telepon seluler, hal tersebut membuat penggunaan internet di telepon seluler berkembang cukup cepat. Semakin meningkatnya perkembangan telekomunikasi di negeri ini membuat "Ekonomi Digital" berkembang di perkotaan dan pedesaan. Telekomunikasi telah menghapus jarak dan mengurangi perbedaan antara penduduk perkotaan dengan penduduk pedesaan, saat ini perbedaan waktu, jarak, dan keberagaman karakteristik penduduk bukan lagi menjadi penghalang dalam penyebaran informasi.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) hasil pendataan survei Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021 menyatakan 62,10 persen penduduk Indonesia mengakses internet pada tahun 2021. Tingginya pemakaian internet di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik bagi konsumen. Disadari atau tidak, persaingan perdagangan di sektor telekomunikasi akan berdampak terhadap penjualan perusahaan. Alasan pemilihan sektor telekomunikasi pada penelitian ini adalah semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang memiliki telepon seluler dan perkembangan infrastruktur pendukung yang semakin baik sehingga penjualan perusahaan telekomunikasi meningkat setiap tahun dan didasarkan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang telekomunikasi, yang mendorong persaingan bebas dan bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan telekomunikasi.

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan ada dan berdiri adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Hal ini mendorong perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk terus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin naik dapat dilihat dari peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan selama periode tertentu yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan sedangkan kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan pada suatu perusahaan dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Kedua hal tersebut bertujuan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan tidak hanya membantu perusahaan, tetapi juga sejumlah pihak yang berkepentingan termasuk pemberi pinjaman dan investor yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Analisis keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan analisis keuangan di perusahaan berguna untuk memperkirakan keadaan keuangan yang terlihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2015). Untuk menilai prestasi kinerja suatu perusahaan di masa lalu dan masa depan dapat menggunakan analisis keuangan tersebut. Analisis keuangan dapat digunakan sebagai tanda peringatan awal mengenai keadaan perusahaan apakah terjadi penurunan ataupun kenaikan untuk suatu periode. Pada penelitian terdahulu banyak yang hanya menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Namun pada penelitian kali ini penulis menambahkan pertumbuhan penjualan merupakan cerminan dari kesuksesan investasi sebelumnya dan bayangan dari pertumbuhan di masa depan. Pada penelitian ini kinerja keuangan suatu perusahaan diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah perhitungan yang menampilkan jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan dan memberikan indikasi profitabilitas yang lebih akurat karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan satu analisis keuangan yaitu pertumbuhan penjualan sehingga pada penelitian ini menggunakan lima analisis keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa teori sinyal berisi tentang cara memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) dan berusaha memberikan sesuatu informasi yang relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima. Selanjutnya teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Menurut Ross (1977), pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Jika informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi para investor, maka investor akan tertarik untuk mengambil langkah lebih lanjut untuk berinvestasi. Begitu pula sebaliknya, jika sinyal buruk lebih tercermin dari informasi yang dihasilkan maka investor akan beralih dan mencari perusahaan lain yang memiliki informasi lebih baik untuk berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan laporan yang merinci situasi keuangan perusahaan, baik saat ini atau periode waktu tertentu (Kasmir, 2017). Laporan keuangan dapat memberikan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi (Purba, 2013). Dalam rangka melakukan analisis laporan keuangan agar efektif, maka salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio. Analisis rasio atau perbandingan ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, peneliti juga menambahkan satu analisis yang terkait dengan pertumbuhan penjualan. Semua rasio ini akan diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas adalah formula yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya atau komitmen jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sebagai jaminan. Menurut penelitian (Aukia, Romli, & Marnisah, 2020), (Malik, 2020) dan (Rahmanda, Widyanti, & Basuki, 2022) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Chanifah & Budi, 2019) mendapatkan hasil bawah CR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berkaitan dengan teori signal karena mampu memberikan sinyal kepada para investor agar tidak perlu khawatir dengan resiko bila perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada penelitian ini, likuiditas dihipotesiskan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan juga pengaruh tersebut bersifat positif sehingga hipotesis sebagai berikut

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage atau solvabilitas adalah formula yang berguna untuk menilai seberapa jauh aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari utang atau dengan kata lain seberapa besar beban utang yang menjadi kewajiban perusahaan dibanding dengan aset yang dimiliki (Kasmir, 2017). Semakin rendah dari hasil perhitungan ini mengindikasikan perusahaan memiliki risiko kerugian yang kecil, sebaliknya jika hasil dari analisis ini

tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki risiko tinggi untuk rugi. Penelitian yang dilakukan oleh Aukia, Romli, & Marnisah (2020), Malik (2020), dan Rahmanda, Widyanti, & Basuki (2022) diperoleh hasil bahwa DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfianti & Wulandari (2021) DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Debt to Asset Ratio dapat digunakan untuk memberikan signal kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, solvabilitas dihipotesiskan akan berpengaruh dan pengaruh tersebut bersifat negatif sehingga hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Aktivitas (FAT) Terhadap Kinerja Keuangan

Aktivitas adalah analisis yang dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang perusahaan miliki. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa perputaran aset tetap perusahaan semakin baik jika hasil perhitungan semakin tinggi. Perputaran aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memproduksi barang jadi dalam jumlah besar dalam waktu singkat dengan menggunakan aset tetapnya, ketika barang jadi tersebut dijual, perusahaan akan merealisasikan keuntungan. Menurut penelitian (Avisia, 2020) dan Rahmanda, Widyanti, & Basuki (2022) FAT berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vincent, *et al.*, (2018) dan Firmansyah & Syarifudin (2021) menunjukkan hasil FAT tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini, aktivitas dihipotesiskan akan berpengaruh dan pengaruh tersebut positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

H3: Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Profitabilitas (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Semakin tinggi hasil dari perhitungan analisis ini mengindikasikan perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan baik. Sebaliknya jika hasil dari perhitungan analisis ini rendah mengindikasikan perusahaan kurang dapat memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut penelitian Putry & Teguh (2013), Malik (2020) dan Rahmanda, Widyanti, & Basuki (2022) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian (Sarina, 2022) NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Net Profit Margin memberikan sinyal kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitas dihipotesiskan akan berpengaruh dan pengaruh tersebut positif terhadap kinerja keuangan sehingga pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Pencapaian perusahaan dimasa lalu tercermin dalam pertumbuhan penjualan sehingga kemudian digunakan untuk meramalkan keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan dapat juga digunakan untuk menilai seberapa kompetitif perusahaan dalam industrinya. Ketika penjualan meningkat akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut penelitian Yuliani (2021) dan Prakasiwi, Sukesti, & Sinarasri (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan menurut penelitian Muhharomi, Santoso, & Pratama (2021) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi akan memberikan sinyal kepada investor untuk menilai kondisi perusahaan. Pada penelitian ini, pertumbuhan penjualan dihipotesiskan akan berpengaruh dan pengaruh tersebut positif terhadap kinerja keuangan sehingga pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

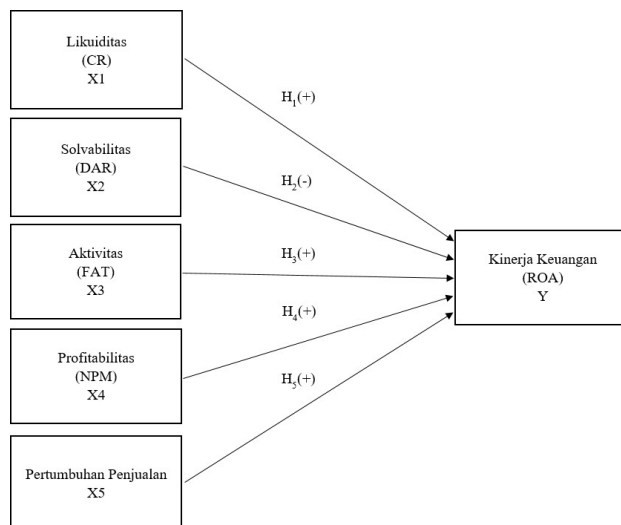
H5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dengan mengakses situs <https://www.idx.co.id/>. Hipotesis akan diuji dengan teknik *Multiple Linear Regression*. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat dalam sektor telekomunikasi di Bursa EfekIndonesia (BEI)
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2021.

Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Analisis Data

Berikut ini adalah data terkait dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Penelitian

Perusahaan yang tercatat dalam sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	19
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015-2021.	14
Jumlah Perusahaan sampel	14
Sampel (7 tahun)	98
Jumlah data yang terkena outlier	(31)
Jumlah data sampel	67

Sumber: data diolah, 2022

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel berisi data hasil statistic deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Likuiditas	67	0,05	2,23	0,72	0,43
Solvabilitas	67	0,17	0,93	0,59	0,19
Aktivitas	67	0,12	0,88	0,36	0,23
Profitabilitas	67	-0,65	0,71	0,11	0,29
Pertumbuhan Penjualan	67	-0,23	0,36	0,11	0,11
Kinerja Keuangan	67	-0,14	0,17	0,04	0,07
Valid N (listwise)	67				

Informasi yang dapat disimpulkan dari data di atas yaitu:

1. Likuiditas mempunyai nilai minimal 0,05 yaitu PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2015 dan memiliki nilai tertinggi 2.23 yaitu PT Inti Bangun SejahteraTbk tahun 2015, kemudian nilai mean 0,7298 yang artinya rata rata perusahaan kurang mampu melunasi kewajibannya karena kurang dari 1 sedangkan nilai standar deviasinya 0,43361.
2. Solvabilitas mempunyai nilai minimal 0,17 yaitu perusahaan PT Link Net Tbk tahun 2015 dan memiliki nilai tertinggi 0,93 yaitu PT Tower BersamaInfrastruktur Tbk tahun 2016, kemudian nilai mean 0,6929

yang artinya rata rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kurang dari 1 sedangkan nilai standar deviasinya 0,79596

3. Aktivitas mempunyai nilai minimal 0,12 yaitu PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan memiliki nilai tertinggi 0,88 yaitu PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2016, kemudian nilai mean 0,3697 artinya rata rata rupiah yang perusahaan telekomunikasi investasikan pada aset tetap akan memperoleh pendapatan 0,36kali lipat sedangkan nilai standar deviasinya 0,23622.
4. Profitabilitas mempunyai nilai minimal -0,62 yaitu PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan memiliki nilai tertinggi 0,71 yaitu PT Bali Towerindo Sentra Tbk tahun 2015, kemudian nilai mean 0,1120 artinya rata rata perusahaan telekomunikasi memiliki profitabilitas yang baik karena di atas 5% atau 0,05 sedangkan nilai standar deviasinya 0,29105.
5. Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimal -0,23 yaitu PT Indosat Tbk. dan memiliki nilai tertinggi 0,36 yaitu PT Bali Towerindo Sentra Tbk, kemudian nilai mean 0,1153 artinya rata rata perusahaan telekomunikasi memiliki pertumbuhan penjualan yang baik karena diatas 5% atau 0,05 sedangkan nilai standar deviasinya 0,11379. Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimal -0,14 yaitu PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2018 dan memiliki nilai tertinggi 0,17 yaitu PT Link Net Tbk tahun 2017, kemudian nilai mean -0,0401 artinya rata rata perusahaan telekomunikasi memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karenakurang dari 5% atau 0,05 sedangkan nilai standar deviasinya 0,07420.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan Analisis Regresi, telah dilakukan uji asumsi klasik, yang hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian dapat diandalkan. Berikut ini tabel hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

	B (Koefisien Regresi)	t	Sig.
Likuiditas	0,016	2,254	0,028
Solvabilitas	0,001	0,272	0,786
Aktivitas	0,151	11,510	0,000
Profitabilitas	0,191	17,256	0,000
Pertumbuhan Penjualan	0,056	2,075	0,042

Sumber: IBM SPSS, 2022

Dari tabel di atas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas memiliki nilai t-hitung 2,254 yang lebih besar dari t-tabel 1,670 dan nilai Sig 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis (X1) diterima atau likuiditas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel Solvabilitas memiliki nilai t-hitung 0,272 yang lebih kecil dari t-tabel 1,670 dan nilai Sig 0,786 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis (X2) ditolak atau Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel Aktivitas memiliki nilai t-hitung 11,510 yang lebih besar dari t-tabel 1,670 dan nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis (X3) diterima atau aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel Profitabilitas memiliki nilai t-hitung 17,256 yang lebih besar dari t-tabel 1,670 dan nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis (X4) diterima atau Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-hitung 2,075 yang lebih besar dari t-tabel 1,670 dan nilai Sig 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis (X5) diterima atau tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Uji f	Jumlah Sampel	f	Sig.
Regresi	67	114,110	0,000 ^b

Sumber: IBM SPSS, 2022

Hasil dari uji F menunjukkan Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji koefisien Determinasi

Jumlah data	67
Adjusted R Square	0,895

Sumber: IBM SPSS, 2022

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,895 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan sebesar 89,50 % sedangkan sisanya sebesar 10,50% dipengaruhi variabel yang lain.

4. Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aukia, Romli, & Marnisah, 2020), (Malik, 2020), dan (Rahmanda, Widyanti, & Basuki, 2022) yang menyatakan CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh yang signifikan menunjukkan *current ratio* akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak memiliki cukup uang tunai untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun, jika rasio lancar sangat tinggi, perusahaan belum tentu berada dalam kondisi keuangan yang baik karena jumlah kas menganggur yang berlebihan hal tersebut akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan oleh para investor.

Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 dapat diartikan hipotesis tidak terbukti sehingga hipotesis H2 solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurfianti & Wulandari, 2021). Hal ini dapat disebabkan karena pada kondisi keuangan saat ini, rata-rata perusahaan yang listing merupakan perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang sehingga ketika investor menilai Perusahaan calon debiturnya memiliki hutang jangka Panjang sebagai hal yang lumrah dan tidak terlalu berdampak pada Keputusan investasinya. Investor lebih tertarik pada informasi yang mengukur kinerja Perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Aktivitas (FAT) terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dan Sig lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis terbukti sehingga hipotesis H3 aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Avisia, 2020) dan (Rahmanda, Widyanti, & Basuki, 2022) yang menunjukkan hasil serupa.

Hal tersebut karena perusahaan secara umum telah mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetap dengan baik, maka perputaran aset tetap memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setelah barang jadi diproduksi menggunakan aset tetap, barang tersebut dijual dan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan didapatkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dan Sig yang lebih kecil dari 0.05, dapat diartikan hipotesis terbukti sehingga H4 profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putry & Teguh, 2013), (Malik, 2020), dan (Rahmanda, Widyanti, & Basuki, 2022) yang menunjukkan hasil yang serupa. Jika profitabilitas meningkat kinerja keuangan juga akan meningkat karena mendapatkan

keuntungan bersih, hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memberikan modal untuk perkembangan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan memperoleh hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai Sig yang lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan hipotesis terbukti sehingga hipotesis H5 pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yuliani, 2021) dan (Prakasiwi, Sukesti, & Sinarasri, 2018) yang memperoleh hasil yang serupa. Pertumbuhan penjualan yang meningkat atau mengalami pertumbuhan yang positif merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik, pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memperkirakan penjualan di tahun depan, semakin tinggi penjualan akan berpengaruh terhadap tingginya keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Dengan demikian, likuiditas yang baik pada Perusahaan merupakan sinyal positif bagi pihak luar Perusahaan yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Likuiditas yang baik Perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap investor untuk mempercayakan dananya kepada Perusahaan. Hal ini tentunya mampu meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dalam jangka panjang.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini dapat disebabkan karena pada kondisi keuangan saat ini, rata-rata perusahaan yang listing di bursa efek merupakan perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang sehingga ketika investor menilai Perusahaan calon debiturnya memiliki hutang jangka panjang sebagai hal yang lumrah dan tidak terlalu berdampak pada Keputusan investasinya. Investor lebih tertarik pada informasi yang mengukur kinerja Perusahaan untuk menghasilkan laba.
3. Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Turnover yang tinggi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal Perusahaan sehingga teori sinyal terbukti dari hal pengujian penelitian ini.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik mampu memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan dananya kepada Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik. Hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya kinerja Perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal terdukung dari hasil pengujian ini.
5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Berdasarkan hasil pengujian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan mampu memberikan sinyal positif bagi pihak luar Perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja Perusahaan.

6. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada jumlah sampel yang diperoleh sangat terbatas sehingga tingkat generalisasi hasil penelitian menjadi kurang baik.

Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian ini maka peneliti menyarankan:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sektor industri sebagai sampel.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel seperti *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*, waktu, dan jumlah data pada penelitian karena tidak menutup kemungkinan akan memberikan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Aukia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi Di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*.
- Avissa, C. (2020). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi.
- Fahmi, I. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi Pertama ed.)*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Aty ed., Vol. 7)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Malik, M. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt To Asset Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Roa Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah.
- Nurfianti, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Debt To asset Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurna Ilmiah mahasiswa (JIMAWA)*, 1.
- Prakasiwi, A. E., Sukesti, F., & Sinarasri, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih dan Rasio Hutang Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2.
- Purba, S. (2013). *Analisis Data Penelitian Dan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putry, N. A., & Teguh, E. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki. (2022). Pengaruh Rasio likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.

-
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive (Vol. 8). *Bell Journal of Economics and Management*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling (Vol. 87). *The Quarterly journal of Economics*.
- Sunyoto, D., & Fathonah, E. S. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10. *Gazette*, p. A4.

